

ANALISIS METODE VARIABLE COSTING UNTUK PERENCANAAN LABA (STUDI KASUS PADA PT. SUMBER REJO, KANDANGAN)

Oleh:

Agus Athori

Dosen Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Kediri

Email: torry_agus@yahoo.com

ABSTRAK

PT Sumber Rejo Kandangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tepung tapioka. Selama ini PT Sumber Rejo dalam merencanakan labanya belum menggunakan analisis variable costing sehingga perencanaan yang dilakukan jarang bisa terpenuhi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui penggunaan metode variable costing dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan laba bagi PT Sumber Rejo, Kandangan.

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Variabel yang diteliti adalah metode variable costing dan perencanaan laba. Analisa data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Selama ini PT. Sumber Rejo menggunakan perhitungan laba rugi menggunakan full costing sehingga kesulitan dalam melakukan perencanaan produksi tahun berikutnya, hal ini menyebabkan perusahaan dalam menentukan perencanaan laba tidak seimbang dengan penentuan target produksi, akibatnya sering kali perencanaan laba tidak terpenuhi akibat dari target produksi yang tidak sesuai, dengan menggunakan variabel costing akan mempermudah proses perencanaan laba yang dapat disesuaikan dengan kapasitas produksi pertahunnya sehingga perencanaan laba yang dibuat lebih nyata karena hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel dalam perhitungan biaya produksi. Berdasarkan perencanaan laba yang ditetapkan oleh pihak PT. Sumber Rejo pada tahun 2015 adalah Rp. 1.400.000.000 maka jumlah penjualan yang diperlukan untuk mencapai target laba tersebut Rp. 11.183.564.933 atau 7.498 ton produk. Penggunaan variabel costing dalam perencanaan laba yang dilakukan dapat disertai dengan penganggaran biaya secara tepat karena perhitungan biaya berdasarkan jumlah rencana produksi.

PT. Sumber Rejo diharapkan dapat menerapkan proses pelaporan laba rugi dengan menggunakan metode direct costing dengan mempertimbangkan pemisahan antara biaya tetap dengan biaya variabel sehingga akan lebih mudah dalam menentukan penentuan perencanaan laba, penjualan dan produksi.

Kata Kunci : Perencanaan Laba, Variable Costing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun

mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumber ekonomi dan faktor-faktor produksi yang terbatas secara efektif

dan efisien. Semakin ketatnya persaingan saat ini timbul karena banyaknya perusahaan sejenis yang bermunculan. Maka peran manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Manajemen dalam usahanya guna memperoleh laba yang optimal memerlukan informasi biaya yang nanti akan digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan. Salah satu masalah untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik adalah penetapan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat bisa untuk menentukan harga jual dengan tepat pula, sehingga dengan harga jual yang tepat dapat diharapkan akan mampu bersaing di pasar bebas. Sebaliknya perhitungan biaya produksi yang kurang tepat dapat mengakibatkan perencanaan harga jual yang kurang tepat pula. Salah satu pengambilan keputusan yang dibuat oleh manajemen adalah perencanaan laba.

Perencanaan laba berhubungan dengan volume penjualan, hasil penjualan, biaya produksi serta biaya operasi perusahaan. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan. Besar kecil laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga jual produk, biaya-biaya yang dikeluarkan dan kuantitas penjualan. Oleh sebab itu seorang manajer harus bisa memahami, mengetahui dan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut agar target penjualan tercapai sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam hal ini metode *variable costing* sangat membantu dalam pengambilan keputusan tersebut, sebab

dengan metode *variable costing* dapat diketahui margin kontribusi tiap-tiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan diketahuinya angka *contribution margin* dalam metode *variable costing*, manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan laba melalui analisis *Break Even Poin*. Dengan analisis *Break Even Poin* manajemen akan mengetahui berapa besar batas keamanan di mana perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi, sehingga manajemen dapat mengantisipasi kerugian yang mungkin akan terjadi.

PT Sumber Rejo Kandangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tepung tapioka. Selama ini PT Sumber Rejo dalam merencanakan labanya belum menggunakan analisis *variable costing*. Perusahaan hanya membandingkan jumlah yang diterima dan jumlah yang dikeluarkan tanpa ada suatu perencanaan laba, sehingga perusahaan hanya berpedoman pada semakin tinggi tingkat penjualan semakin banyak laba yang diperoleh. Hal tersebut menyebabkan perusahaan selama ini mengalami kesulitan untuk mengetahui volume penjualan yang harus dicapai agar perusahaan dapat memperoleh laba yang dikehendaki.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Metode Variable Costing Untuk Perencanaan Laba**” (Studi Kasus pada PT. Sumber Rejo, Kandangan).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah: “ Bagaimana penggunaan metode *variable costing* dapat digunakan sebagai alat

untuk perencanaan laba bagi PT. Sumber Rejo, Kandangan”.

BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sumber Rejo. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti masalah analisis *variable costing* yang dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan laba pada perusahaan tepung tapioka PT. Sumber Rejo. Periode yang dianalisis adalah tahun 2015. Metode yang digunakan untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel adalah metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*), dan analisis titik impas (*Break Even Point*) digunakan untuk mengetahui kondisi di mana perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi.

TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *variable costing* dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan laba bagi PT Sumber Rejo, Kandangan

MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Operasional

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijaksanaan sehubungan dengan perencanaan laba perusahaan.

b. Manfaat akademik

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek dilapangan serta menerapkan teori yang telah didapat selama menempuh kuliah.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini dititikberatkan pada analisis metode *variable costing* untuk perencanaan

laba pada PT. Sumber Rejo, Kandangan. Periode yang akan dianalisis tahun 2013, 2014.

LOKASI PENELITIAN

Obyek penelitian yang peneliti lakukan adalah PT. Sumber Rejo, Kandangan yang beralamatkan di Jl. Pare Lama 168 di desa Pandean Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena manajemen bersifat terbuka terhadap peneliti dan juga lokasi perusahaan yang strategis dan mudah dijangkau.

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

JENIS DATA

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti berupa data biaya produksi, laporan laba-rugi, harga jual produk, volume produksi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi.

SUMBER DATA

Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang : Biaya produksi, laporan laba-rugi, harga jual produk, volume produksi, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi..

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Di dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Interview
Wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan untuk memperoleh data tentang : sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi.
- b. Dokumentasi
Dari dokumentasi diperoleh data tentang : Biaya produksi, laporan laba-rugi, harga jual produk, dan volume produksi.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

- a. Metode *Variable Costing*
- b. Perencanaan Laba

Definisi Operasional Variabel

- a. Metode *Variable Costing*
Merupakan metode penentuan harga pokok produk yang membebaskan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja.
- b. Perencanaan laba
Merupakan kegiatan perusahaan dengan merencanakan laba yang baik melalui koordinasi kegiatan dan pengendalian guna meningkatkan laba perusahaan.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan di dalam memecahkan masalah sebagai berikut :

- a. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya variabel dan biaya tetap dengan menggunakan Metode kuadrat terkecil (*least square method*).
Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan regresi $y = a+bx$, di mana y merupakan variabel tidak bebas (*dependent variabel*) yaitu

variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel x yang merupakan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan. Dalam persamaan tersebut a menunjukkan unsur biaya tetap dalam y sedangkan b menunjukkan unsur biaya variabel. Rumus perhitungan a dan b tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = total biaya semi variabel

a = total biaya tetap

b = biaya variabel

X = volume kegiatan produksi

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

- b. Merencanakan laba yang diinginkan dengan menggunakan rumus perhitungan BEP (*Break Even Poin*).

Besarnya penjualan pada laba yang diinginkan :

Penjualan = Biaya tetap + Biaya variabel + Laba netto target

Dengan melakukan perhitungan BEP (*Break Even Poin*) ini perusahaan dapat mengetahui kondisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi.

- c. Analisis Hasil Perhitungan

HASIL PENELITIAN

Profil Perusahaan PT. Sumber Rejo Kandangan Kediri

Perusahaan tepung tapioka PT. Sumber Rejo Kandangan Kediri, pada awalnya belum berbadan hukum didirikan oleh Bapak Fenny Hermawan pada tahun 1972. Pada tahun tersebut perusahaan melakukan usaha kecil-kecilan dengan peralatan mesin yang sangat sederhana sekali dan sangat terbatas jumlahnya, sehingga tenaga kerja yang dipekerjakanpun juga tidak begitu banyak.

Namun setelah berjalan beberapa tahun, perkembangan usaha tersebut sangat menggembirakan sehingga Bapak Fenny Hermawan sebagai pemilik sekaligus pemimpin perusahaan tersebut bermaksud melakukan penambahan peralatan produksi.

Pada tahun 1974, dengan pertimbangan di areal yang saat ini ditempati merupakan tempat yang sangat strategis dan memenuhi syarat untuk mendirikan suatu industri, maka Bapak Fenny Hermawan dengan resmi mendirikan perusahaan tepung tapioka UD. Sumber Rejo dengan surat ijin nomor 35/B/EK/1974.

Setelah berjalan beberapa tahun, oleh karena perkembangan usahanya yang memuaskan, maka perusahaan mengadakan perluasan dan penambahan mesin dan peralatan perusahaan. Sehingga UD. Sumber Rejo Kandangan Kediri pada tahun 1991 merubah bentuknya menjadi PT. Sumber Rejo dengan akte notaris No. 59 tanggal 2 September 1991 dan dikeluarkan oleh Notaris Hendrawan Subrata, SH.

Kegiatan produksi PT. Sumber Rejo menghasilkan tepung tapioka yang dikemas dalam kemasan/bungkus dalam sak dengan ukuran 50 kg dalam satu bungkus dan pembungkus tersebut

dikemas dalam merek Jitu Merah, Ubi Kayu dan Pimpa Mahkota.

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini lokasi perusahaan tepung tapioka ini memiliki tempat atau kediaman pada satu lokasi yaitu tepatnya di Jl. Pare lama No. 168 di desa Pandean Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

Pembahasan

Selama ini perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksinya masih menggunakan metode *full costing* dan kebijakan operasional perusahaan hanya berdasarkan pada kemampuan secara kuantitas jadi perusahaan belum pernah memperhitungkan produk mana yang memberikan keuntungan (kontribusi) tertinggi atau terendah. Sehingga perusahaan tidak mampu memperoleh laba secara maksimum karena kalah bersaing dalam perhitungan harga jualnya

Berdasarkan analisis diatas maka peneliti ingin memberikan alternatif metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode ini cukup relevan untuk perencanaan laba jangka pendek perusahaan. Metode *variable costing* didasarkan pada perilaku biaya yang hanya bersifat variabel saja. Maka untuk biaya *overhead* pabrik yang bersifat semi variabel perlu dipisahkan antara biaya variabel dengan biaya tetap. Ada beberapa metode untuk pemisahan biaya semi variabel dan peneliti menggunakan salah satu metode yaitu metode kuadrat terkecil (*least square method*) karena metode ini dianggap paling teliti dengan tingkat kesalahan yang relatif lebih kecil. Kemudian untuk perhitungan perencanaan laba jangka pendek informasi yang relevan adalah informasi yang berdampak terhadap

hasil penjualan dan biaya variabel yang keduanya untuk menghitung laba kontribusi.

Pemisahan Biaya Semi Variabel

Untuk pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya variabel dan biaya tetap peneliti menggunakan metode *least square*, persamaan umum yang digunakan adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Biaya Semi Variabel

a = Komponen biaya tetap dari biaya semi variabel

b = Koefisien regresi

X = Jumlah Produk

bX = Komponen biaya variabel dari biaya semi variabel

Untuk masing-masing biaya semi variabel yang terdiri dari biaya listrik, biaya telepon dan biaya pemeliharaan dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1
PT. Sumber Rejo Biaya Listrik Per 31 Des 2014

No.	Bulan	X (Volume Produksi)	Y (Biaya)	XY	X ²
1	Januari	700 ton	Rp. 10.983.245	7.688.271.500	490.000
2	Februari	577 ton	Rp. 9.141.392	5.274.583.184	332.929
3	Maret	691 ton	Rp. 8.672.750	5.992.870.250	477.481
4	April	601 ton	Rp. 11.777.581	7.078.326.181	361.201
5	Mei	593 ton	Rp. 8.216.315	4.872.274.795	351.649
6	Juni	596 ton	Rp. 11.092.135	6.610.912.460	355.216
7	Juli	556 ton	Rp. 11.535.264	6.413.606.784	309.136
8	Agustus	569 ton	Rp. 8.055.300	4.583.465.700	323.761
9	September	602 ton	Rp. 11.764.275	7.082.093.550	362.404
10	Oktober	676 ton	Rp. 10.374.950	7.013.466.200	456.976
11	Nopember	695 ton	Rp. 10.696.493	7.434.062.635	483.025
12	Desember	603 ton	Rp. 11.175.390	6.738.760.170	363.609
	Jumlah	7.459 ton	Rp. 123.485.090	76.782.693.409	4.667.387

Sumber : PT. Sumber Rejo Tahun 2015 diolah peneliti

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12 \times 76.782.693.409 - 7.459 \times 123.485.090}{12 \times 4.667.387 - 7.459^2}$$

$$= \frac{921.392.320.908 - 921.075.286.310}{56.008.644 - 55.636.681}$$

$$= \frac{317.034.598}{371.963}$$

$$= 852$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{123.485.090 - 852 \times 7.459}{12}$$

$$= \frac{117.127.573}{12}$$

$$= \text{Rp. } 9.760.631/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 117.127.573/\text{tahun}$$

Berdasarkan perhitungan biaya listrik tersebut maka dapat diketahui nilai biaya variabel dan biaya tetap untuk biaya listrik sebagai berikut :

Biaya tetap = Rp. 117.127.573/tahun

Biaya variabel = Rp. 123.485.090 –

Rp. 117.127.57

= Rp. 6.357.517/tahun

Tabel 2
PT. Sumber Rejo Biaya Telepon Per 31 Des 2014

No.	Bulan	X (Volume Produksi)	Y (Biaya)	XY	X ²
1	Januari	700 ton	Rp. 4.658.374	3.260.861.800	490.000
2	Februari	577 ton	Rp. 4.295.617	2.478.571.009	332.929
3	Maret	691 ton	Rp. 4.883.748	3.374.669.868	477.481
4	April	601 ton	Rp. 4.352.895	2.616.089.895	361.201
5	Mei	593 ton	Rp. 4.210.333	2.496.727.469	351.649
6	Juni	596 ton	Rp. 4.131.285	2.462.245.860	355.216
7	Juli	556 ton	Rp. 4.200.259	2.335.344.004	309.136
8	Agustus	569 ton	Rp. 4.311.787	2.453.406.803	323.761
9	September	602 ton	Rp. 4.310.908	2.595.166.616	362.404
10	Oktober	676 ton	Rp. 4.876.690	3.296.642.440	456.976
11	Nopember	695 ton	Rp. 4.795.406	3.332.807.170	483.025
12	Desember	603 ton	Rp. 4.398.296	2.652.172.488	363.609
	Jumlah	7.459 ton	Rp. 53.425.598	33.354.705.422	4.667.387

Sumber : PT. Sumber Rejo Tahun 2015 diolah peneliti

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12 \times 33.354.705.422 - 7.459 \times 53.425.598}{12 \times 4.667.387 - 7.459^2} = \frac{400.256.465.064 - 398.501.535.482}{56.008.644 - 55.636.681} = \frac{1.754.929.582}{371.963} = 4.718$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{53.425.598 - 4.718 \times 7.459}{12} = \frac{35.191.725}{12} = 2.932.643,75$$

Berdasarkan perhitungan biaya telepon tersebut maka dapat diketahui nilai biaya variabel dan biaya tetap untuk biaya telepon sebagai berikut :

Biaya tetap = Rp. 18.233.873/tahun

Biaya variabel = Rp. 53.425.598 – Rp. 18.233.873 = Rp. 35.191.725/tahun

Tabel 3
PT. Sumber Rejo Biaya Pemeliharaan Per 31 Des 2014

No.	Bulan	X (Volume Produksi)	Y (Biaya)	XY	X ²
1	Januari	700 ton	Rp. 5.172.500	3.620.750.000	490.000
2	Februari	577 ton	Rp. 4.593.500	2.650.449.500	332.929
3	Maret	691 ton	Rp. 6.066.500	4.191.951.500	477.481
4	April	601 ton	Rp. 5.580.000	3.353.580.000	361.201

5	Mei	593 ton	Rp. 5.112.500	3.031.712.500	351.649
6	Juni	596 ton	Rp. 5.377.500	3.204.990.000	355.216
7	Juli	556 ton	Rp. 5.250.500	2.919.278.000	309.136
8	Agustus	569 ton	Rp. 5.251.000	2.987.819.000	323.761
9	September	602 ton	Rp. 5.081.000	3.058.762.000	362.404
10	Oktober	676 ton	Rp. 5.238.000	3.540.888.000	456.976
11	Nopember	695 ton	Rp. 5.430.500	3.774.197.500	483.025
12	Desember	603 ton	Rp. 5.091.500	3.070.174.500	363.609
	Jumlah	7.459 ton	Rp. 63.245.000	39.404.552.500	4.667.387

Sumber : PT. Sumber Rejo Tahun 2015 diolah peneliti

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{12 \times 39.404.552.5000 - 7.459 \times 63.245.000}{12 \times 4.667.387 - 7.459^2} = \frac{472.854.630.000 - 471.744.455.000}{56.008.644 - 55.636.681} = \frac{1.110.175.000}{371.963} = 2.985$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} = \frac{63.245.000 - 2.985 \times 7.459}{12} = \frac{40.982.583}{12} = \text{Rp. } 3.415.215/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 40.982.583/\text{tahun}$$

Berdasarkan perhitungan biaya listrik tersebut maka dapat diketahui nilai biaya variabel dan biaya tetap untuk biaya listrik sebagai berikut :

$$\text{Biaya tetap} = \text{Rp. } 40.982.583/\text{tahun}$$

$$\text{Biaya variabel} = \text{Rp. } 63.245.000 -$$

Alokasi Biaya ke Dalam Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Penggolongan atau klasifikasi biaya bermanfaat untuk menyusun perencanaan kegiatan dan membuat keputusan-keputusan khusus serta untuk mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *least square*, diperoleh hasil komponen biaya tetap dan biaya variabel dari seluruh biaya semi variabel untuk biaya listrik, biaya telepon dan biaya pemeliharaan maka perincian biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

Tabel 4
PT. Sumber Rejo
Perincian Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
Dan Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
Tahun 2014

No.	Uraian	Biaya dalam Rupiah (Rp.)		
		Variabel	Tetap	Total
1	Personel		1.116.996.000	1.116.996.000
2	Listrik	6.357.517	117.127.573	123.485.090
3	Telepon	35.191.725	18.233.873	53.425.598
4	Pemeliharaan	22.262.417	40.982.583	63.245.000
	Jumlah	63.811.659	1.293.340.029	1.357.151.688

Sumber : PT. Sumber Rejo Tahun 2015 diolah peneliti

Penentuan Harga Pokok Penjualan Variabel

Penentuan harga pokok penjualan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *direct costing* atau harga pokok variabel. Harga pokok variabel adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel harga pokok, sedangkan biaya-biaya tetap dianggap sebagai biaya periode yang langsung dibebankan kepada laba rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. Biaya-biaya yang menjadi komponen harga pokok variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya sak, biaya pemutih, biaya bahan bakar dan biaya *overhead* variabel. Besarnya harga pokok produksi variabel adalah sebagai berikut:

HPP variabel = biaya bahan baku +
 biaya tenaga kerja langsung + biaya sak + biaya pemutih + biaya bahan bakar + biaya *overhead* variabel
 = 6.215.419.032+
 1.661.727.314+
 78.318.975 +

63.933.624
 +104.214.000+
 63.811.659
 = Rp. 8.187.424.604,00

Jumlah produksi pada tahun 2014 adalah 7.459 ton, sehingga besar biaya produksi per tonnya adalah :

Biaya Produksi variabel =

$$\frac{8.187.424.604,00}{7.459}$$
 = Rp. 1.097.657 / ton

Sedangkan untuk biaya produksi per ton untuk tahun 2014 dengan menggunakan metode *full costing* dengan nilai HPP Rp. 9.480.764.633 dengan jumlah produksi 7.459 ton adalah

Biaya Produksi =

$$\frac{9.480.764.633}{7.459}$$
 = Rp. 1.271.050 / ton

Berdasarkan perhitungan biaya produksi variabel dengan biaya produksi per ton terdapat perbedaan dengan selisih 1.271.050 - 1.097.657 = Rp. 173.393/ton.

Perbedaan biaya produksi dengan volume kegiatan. Laporan laba rugi berdampak pada terjadinya perbedaan laba dan rugi. Laporan laba rugi menurut metode *variable costing* :
menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perubahan yang terjadi

Tabel 5

PT. Sumber Rejo Laporan Laba rugi (*variable costing*) Per 31 Des 2014

Penjualan	Rp.	11.010.825.000
HPP Variabel	Rp.	8.187.424.604
Kontribusi Margin	Rp.	2.823.400.396
Biaya Operasi :		
Biaya Personel	Rp.	1.116.996.000
Biaya Listrik Tetap	Rp.	117.127.573
Biaya Telepon Tetap	Rp.	18.233.873
Biaya Pemeliharaan Tetap	Rp.	40.982.583
Biaya Adm & umum	Rp.	27.527.300
Biaya Pemasaran	Rp.	275.273.000
Jumlah Biaya Operasi	Rp.	1.659.951.988
Laba Bersih Operasi	Rp.	1.163.448.408

Sumber : PT. Sumber Rejo Tahun 2015

Perhitungan Perencanaan Penjualan Tahun 2015

Besarnya penjualan pada laba yang diinginkan untuk tahun 2015 sebesar Rp. 1.400.000.000 adalah

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel} + \text{Laba netto target} \\ &= \text{Rp. } 1.659.951.988 + \text{Rp. } 8.187.424.604 + \text{Rp. } 1.400.000.000 \\ &= \text{Rp. } 11.247.376.592 \end{aligned}$$

Harga jual per ton untuk masing-masing kualitas produksi adalah tepung kualitas I dengan harga Rp. 87.500 / sak atau Rp. 1.750.000 / ton, tepung kualitas II dengan harga Rp. 75.000 / sak atau Rp. 1.500.000 / ton dan tepung kualitas III dengan harga

Rp. 62.500 / sak atau Rp. 1.250.000 / ton. Harga jual rata-rata per tonnya adalah $(1.750.000 + 1.500.000 + 1.250.000) / 3 = \text{Rp. } 1.500.000$, sehingga jumlah penjualan dalam ton yang direncanakan adalah

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \text{Rp. } 11.247.376.592 / \\ &\quad \text{Rp. } 1.500.000 \\ &= 7.498 \text{ ton} \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah penjualan tersebut maka dapat dilakukan penganggaran untuk biaya-biaya semi variabel berdasarkan persamaan regresi $Y = a + bX$ dengan X sebagai jumlah penjualan dalam ton yang direncanakan yaitu 7.498 sebagai berikut :

Biaya Listrik

$$\begin{aligned} Y &= 117.127.573 + 852 X \\ &= 117.127.573 + 852 \times 7.498 \\ &= 117.127.573 + 6.388.296 \\ &= \text{Rp. } 123.515.869 \end{aligned}$$

Biaya Telepon

$$\begin{aligned}
 Y &= 18.233.873 + 4.718 X \\
 &= 18.233.873 + 4.718 \times 7.498 \\
 &= 18.233.873 + 35.375.564 \\
 &= \text{Rp. } 53.609.437
 \end{aligned}$$

Biaya Pemeliharaan

$$\begin{aligned}
 Y &= 40.982.583 + 2.985 X \\
 &= 40.982.583 + 2.985 \times 7.498 \\
 &= 40.982.583 + 22.381.530 \\
 &= \text{Rp. } 40.615.403
 \end{aligned}$$

Analisis Hasil Perhitungan

Analisis *variabel costing* digunakan untuk memberikan informasi-informasi yang sifatnya membantu seorang manajer untuk membuat keputusan-keputusan yang terkait perencanaan dan pengendalian, yang nantinya akan berpengaruh dalam pencapaian omset penjualan pada tahun yang akan datang. Perusahaan tapioka PT. Sumber Rejo Kandangan Pare Kediri pada tahun 2014 tingkat penjualannya sebesar Rp. 11.010.825.000 dan hasil penjualan dalam ton sebesar 7.459. Dengan rincian biaya tetap sebesar Rp. 1.659.951.988 dan biaya variabel sebesar Rp. 8.187.424.604.

Setelah diketahuinya tingkat penjualan dan total biaya tetap dan variabel pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014, maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data biaya pada tahun 2014 perusahaan dapat menghitung berapa volume penjualan untuk mencapai laba yang diinginkan pada tahun yang akan datang yaitu tahun 2015.

Perusahaan harus mencapai volume penjualan agar target laba dapat terpenuhi, laba yang ditargetkan oleh perusahaan adalah sebesar **Rp. 1.400.000.000**. Volume penjualan yang harus dicapai perusahaan agar target laba terpenuhi adalah sebesar **Rp. 11.247.376.592** dengan jumlah

penjualan dalam ton adalah **7.498**. Berdasarkan jumlah perencanaan penjualan pada tahun 2015 tersebut maka dapat dilakukan perhitungan anggaran biaya semivariabel untuk biaya listrik, biaya telepon dan biaya pemeliharaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *variabel costing* dalam perencanaan laba yang dilakukan dapat disertai dengan penganggaran biaya secara tepat karena perhitungan biaya berdasarkan jumlah rencana produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN**KESIMPULAN**

1. Selama ini PT. Sumber Rejo menggunakan perhitungan laba rugi menggunakan *full costing* sehingga kesulitan dalam melakukan perencanaan produksi tahun berikutnya, hal ini menyebabkan perusahaan dalam menentukan perencanaan laba tidak seimbang dengan penentuan target produksi, akibatnya sering kali perencanaan laba tidak terpenuhi akibat dari target produksi yang tidak sesuai.
2. Penyampaian laporan laba rugi dengan menggunakan *variabel costing* akan mempermudah proses perencanaan laba yang dapat disesuaikan dengan kapasitas produksi pertahunnya sehingga perencanaan laba yang dibuat lebih nyata karena hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel dalam perhitungan biaya produksi.
3. Berdasarkan perencanaan laba yang ditetapkan oleh pihak PT. Sumber Rejo pada tahun 2015 adalah Rp. 1.400.000.000 maka jumlah penjualan yang diperlukan untuk mencapai target laba tersebut Rp. 11.183.564.933 atau 7.498 ton produk.

4. Penggunaan *variabel costing* dalam perencanaan laba yang dilakukan dapat disertai dengan penganggaran biaya secara tepat karena perhitungan biaya berdasarkan jumlah rencana produksi.

SARAN

1. PT. Sumber Rejo diharapkan dapat menerapkan proses pelaporan laba rugi dengan menggunakan metode *variabel costing* dengan mempertimbangkan pemisahan

antara biaya tetap dengan biaya variabel.

2. Melalui perhitungan laba rugi dengan menggunakan *variabel costing* akan mempermudah dalam melakukan perencanaan laba karena basis perhitungannya berdasarkan jumlah produk yang diproduksi bukan pada berdasarkan periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, Ray. 1987. *Akuntansi Finansial*. Jakarta : Erlangga.
- Hammer, Lawrence. 1996. *Akuntansi biaya : perencanaan dan pengendalian*. Jakarta : Erlangga.
- Hammer, Lawrence. 1996. *Akuntansi biaya : perencanaan dan pengendalian, jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting Jilid 1*. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting Jilid 2*. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Alur (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- RA. Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE
- Samryn, LM. 1990. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Simamora.1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Usry, Milton. 1992. *Akuntansi biaya : perencanaan dan pengendalian*. Jakarta : Erlangga.